



Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Modern Dan Teknologi Digital

Vici Ananda Putri^{1*}, Aida Nurindah Silalahi², Dian Ayu Cahyaningrum³, Linardo Pratama⁴

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi

vicianandaputri@gmail.com, aidanurindah@gmail.com, cahyaningrumdianayu3@gmail.com,

linardoprata@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hakikat peserta didik dalam perspektif pendidikan modern yang terus berkembang seiring kemajuan teknologi digital. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini menganalisis berbagai teori, konsep, dan temuan penelitian terdahulu yang relevan untuk memahami posisi peserta didik dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Hasil kajian menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi dipandang sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki potensi, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan literasi digital yang penting dalam proses pembelajaran. Teknologi digital juga membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi, gaya belajar, serta akses peserta didik terhadap sumber belajar yang lebih luas dan fleksibel. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam mengenai karakteristik peserta didik menjadi dasar penting bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang adaptif, relevan, dan selaras dengan tuntutan pendidikan modern.

Kata Kunci: Hakikat Peserta Didik, Pendidikan Modern, Teknologi Digital, Literasi Digital, Literatur Review.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang secara aktif dalam membentuk kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, peserta didik memegang posisi yang sangat sentral karena seluruh komponen pendidikan dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Di tengah perkembangan zaman, pemahaman mengenai hakikat peserta didik juga mengalami perubahan yang signifikan. Peserta didik tidak lagi dipahami sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan sebagai individu yang memiliki inisiatif, kreativitas, dan kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar mereka. Perubahan ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan pesat teknologi digital yang masuk dalam hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Mulyasa (2021) menekankan bahwa pengelolaan peserta didik pada era modern tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga harus mencakup pemahaman mendalam mengenai karakteristik mereka yang semakin beragam dan kompleks.

Teknologi digital telah membawa perubahan besar terhadap cara peserta didik belajar. Jika sebelumnya mereka sangat bergantung pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kini mereka dapat mengakses informasi dari berbagai sumber global dalam hitungan detik. Prensky (2022) menyebut generasi masa kini sebagai digital natives generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi teknologi, sehingga cara belajar mereka berbeda secara fundamental dibandingkan generasi sebelumnya. Belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan meluas ke platform digital, media sosial, video interaktif, hingga komunitas daring. Perubahan inilah yang menuntut pendidikan modern untuk meninjau kembali hakikat peserta didik dan bagaimana peran teknologi

membentuk pola belajar serta kebutuhan mereka. Namun, transformasi ini tidak serta-merta dipahami secara komprehensif dalam literatur pendidikan klasik. Sebagian penelitian hanya berfokus pada literasi digital atau perubahan gaya belajar, tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan perubahan konsep peserta didik sebagai subjek pendidikan. Padahal, dinamika teknologi tidak hanya mengubah cara peserta didik mengakses informasi, tetapi juga mengubah cara mereka berpikir, berkomunikasi, berkolaborasi, dan memaknai proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, kajian mengenai hakikat peserta didik dalam perspektif pendidikan modern dan teknologi digital menjadi penting untuk dilakukan agar pendidik dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi masa kini.

Dengan dasar tersebut, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam bagaimana perkembangan teknologi digital telah membentuk hakikat peserta didik dalam konteks pendidikan modern. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai karakter, peran, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi peserta didik, serta dampaknya terhadap praktik pembelajaran di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review yang dilakukan secara sistematis untuk memahami hakikat peserta didik dalam konteks pendidikan modern dan perkembangan teknologi digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian tidak bergantung pada pengumpulan data lapangan, melainkan pada penelaahan mendalam terhadap teori, konsep, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui literatur review, peneliti dapat memetakan perubahan-perubahan fundamental terkait peran dan karakteristik peserta didik yang berkembang seiring dengan transformasi teknologi.

Penelusuran literatur dilakukan melalui sejumlah sumber akademik yang kredibel, seperti jurnal internasional dan nasional, buku ilmiah, artikel akademik, kebijakan pendidikan, dan laporan penelitian dari organisasi internasional seperti OECD dan UNESCO. Literatur yang digunakan diprioritaskan dari kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2014–2024) untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh benar-benar merefleksikan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan digital. Meskipun demikian, teori klasik seperti konstruktivisme tetap disertakan untuk memberikan landasan teoretis yang kuat dalam memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan.

Proses analisis dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap literatur, kemudian mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan hakikat peserta didik, teknologi digital, kompetensi abad ke-21, perubahan gaya belajar, dan dinamika motivasi belajar. Literatur-literatur tersebut kemudian disintesis dalam bentuk pemahaman yang utuh dan menyeluruh mengenai bagaimana teknologi memengaruhi identitas, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, analisis ini menghadirkan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi peserta didik dalam pendidikan modern tanpa kehilangan konteks teoretis maupun empirisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital telah mengubah hakikat peserta didik secara fundamental. Peserta didik modern tidak lagi dipahami sebagai penerima informasi, tetapi sebagai individu aktif yang memiliki kapasitas untuk mengolah, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui berbagai media digital. Selwyn (2020) menjelaskan bahwa peserta didik era digital membangun pola belajar baru yang bersifat lebih mandiri, kritis, kolaboratif, dan terhubung secara global. Kebiasaan belajar mereka kini tidak dibatasi oleh ruang atau waktu karena teknologi menyediakan akses informasi yang tidak terbatas. Peran peserta didik sebagai pembelajar aktif diperkuat oleh Redecker (2020) yang menyebut bahwa teknologi memungkinkan peserta didik menjadi co-creators dalam proses pembelajaran. Mereka dapat menghasilkan karya, mengembangkan proyek kreatif, dan membangun pemahamannya sendiri melalui eksplorasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat peserta didik telah bergeser dari posisi pasif menuju peran yang lebih partisipatif dalam pembelajaran.

Transformasi ini juga dipengaruhi oleh perkembangan kompetensi abad ke-21. OECD (2021) mengidentifikasi bahwa peserta didik modern membutuhkan kemampuan literasi digital, pemecahan masalah kompleks, kemampuan kolaborasi, serta pembelajaran mandiri. Van Laar et al. (2020) menegaskan bahwa keterampilan digital tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup keterampilan kognitif dan sosial yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan digital secara kritis. Dengan demikian, peserta didik dituntut untuk tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga individu yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif.

Teknologi digital turut memengaruhi cara peserta didik memaknai identitas dirinya sebagai pelajar. Schleicher (2023) menyebut bahwa identitas digital kini menjadi bagian penting dari pengalaman belajar peserta didik, karena mereka tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan interaksi digital. Kehadiran media sosial, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar berbasis video membuat mereka terbiasa dengan proses belajar yang cepat, visual, dan interaktif. Heick (2021) menggambarkan bahwa peserta didik digital native lebih menyukai pembelajaran yang fleksibel, berbasis pengalaman, dan memungkinkan mereka memilih gaya belajar sesuai preferensi masing-masing. Namun, teknologi digital juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah tingginya tingkat distraksi digital dan kecenderungan multitasking. Kaur dan Nader (2022) menemukan bahwa multitasking digital dapat menurunkan fokus dan efektivitas belajar jika peserta didik tidak memiliki kemampuan manajemen diri yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran modern bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan mengontrol diri dalam lingkungan digital yang penuh distraksi. Di sisi lain, teknologi juga membuka peluang besar bagi pembelajaran personalisasi. Platform pembelajaran adaptif dan kecerdasan buatan memungkinkan peserta didik belajar sesuai ritme, gaya, dan kebutuhannya masing-masing. Miranda dan Pratama (2020) menunjukkan bahwa peserta didik yang memanfaatkan media digital interaktif menunjukkan peningkatan kreativitas dan pemahaman konsep-konsep abstrak. Hal ini menegaskan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan potensi peserta didik jika digunakan dengan tepat.

Dengan memahami berbagai temuan ini, pendidik perlu menyadari bahwa hakikat peserta didik modern tidak dapat dilepaskan dari dinamika teknologi digital. Peserta didik adalah individu yang kritis, kreatif, adaptif, dan terbiasa dengan akses informasi yang cepat. Oleh karena itu,

pendidikan modern harus menyediakan lingkungan belajar yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berkolaborasi, dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah hakikat peserta didik dalam pendidikan modern. Peserta didik kini dipahami sebagai individu aktif yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi, eksplorasi, dan pengalaman digital. Teknologi digital telah memperluas ruang belajar mereka, memungkinkan mereka mengakses pengetahuan dari berbagai sumber global secara mudah dan cepat. Dengan demikian, peserta didik masa kini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya, mulai dari gaya belajar, motivasi, hingga cara mereka memaknai proses pendidikan.

Transformasi ini juga menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan keterampilan baru untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan digital, seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pengelolaan diri. Namun, teknologi juga membawa tantangan, seperti distraksi digital, risiko misinformasi, dan kebutuhan akan keamanan digital. Oleh karena itu, pendidik harus memainkan peran yang lebih strategis dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman tentang hakikat peserta didik modern sangat penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman. Peserta didik bukan lagi objek pembelajaran, melainkan subjek yang berperan aktif dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dengan pemahaman tersebut, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi agar mampu menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian ini, terdapat sejumlah rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pendidik, lembaga pendidikan, pembuat kebijakan, serta peneliti selanjutnya. Pendidik perlu merancang pembelajaran yang responsif terhadap perubahan karakter peserta didik, dengan memanfaatkan teknologi digital secara strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri.

Lembaga pendidikan diharapkan memperkuat ekosistem digital di sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis teknologi yang memadai. Dukungan pelatihan bagi pendidik juga menjadi bagian penting agar mereka memiliki kompetensi yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran digital. Kebijakan pendidikan perlu dirancang agar relevan dengan kebutuhan peserta didik digital native, termasuk kebijakan literasi digital, keamanan digital, dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi.

Bagi peneliti selanjutnya, kajian-kajian mengenai peserta didik dalam konteks digital masih memiliki ruang pengembangan yang luas. Penelitian empiris mengenai perilaku belajar digital, identitas digital, serta efektivitas platform pembelajaran adaptif dapat menjadi kontribusi penting untuk memperdalam pemahaman tentang peserta didik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaur, H., & Nader, M. (2022). Digital multitasking and its impact on student learning outcomes. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 455–470. <https://doi.org/10.1037/edu0000642>
- Kemendikbud. (2023). *Profil Pelajar Pancasila: Paradigma pembelajaran abad ke-21*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miranda, G., & Pratama, R. (2020). Digital learning media and students' conceptual understanding. *International Journal of Interactive Learning*, 7(2), 112–124.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- OECD. (2021). *21st century skills and digital competencies*. OECD Publishing.
- Prensky, M. (2022). *Digital natives, digital wisdom: Thriving in the digital age*. Emerald Publishing.
- Redecker, C. (2020). The future of learning: Personalized learning paths through digital innovation. *European Journal of Education*, 55(4), 532–549. <https://doi.org/10.1111/ejed.12415>
- Schleicher, A. (2023). *Education in the age of AI and digitalization*. OECD Publishing.
- Selwyn, N. (2020). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Routledge.
- UNESCO. (2022). *Digital citizenship education: Guidance for policymakers*. UNESCO Publishing.
- Van Laar, E., van Deursen, A. J. A. M., van Dijk, J. A. G. M., & de Haan, J. (2020). 21st-century digital skills: A review of digital literacy frameworks. *Computers in Human Behavior*, 101, 238–245. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.06.027>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliana, S., & Setiawan, D. (2023). Teknologi adaptif dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 18(1), 45–60.